

Pencegahan Infeksi pada Luka Pasca Pemasangan KB *Implan*

Nur Shafa Devita Sari¹, Arlyana Hikmanti², Rosi Kurnia Sugiharti³
^{1,2,3} Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Banyumas,
Jawa Tengah, Indonesia
E-mail: ¹sofadevita41@gmail.com, ²arlyanahikmanti@uhb.ac.id, ³rosikurnia23@gmail.com

ABSTRACT

Implants are one of the long-term contraceptive methods by inserting foreign objects under the skin, therefore infection prevention is necessary, namely efforts to avoid the entry of microorganisms into body tissues. This research method uses the case study method. The results of this study conducted in March-April 2021 did not find any cases of infection in the wound after the installation of the KB implant so that efforts were needed to maintain infection prevention by providing information after the installation of the KB implant and wound care. Conclusion: Prevention of infection in the wound after KB implants can be prevented by providing information after KB implants and wound care.

Keywords: Implant, Post-installation wound, infection prevention

ABSTRAK

Implan merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang dengan cara memasukan benda asing dibawah kulit oleh karena itu perlu dilakukan pencegahan infeksi yaitu usaha untuk menghindari masuknya mikroorganisme kedalam jaringan tubuh. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian ini yang dilakukan pada bulan Maret-April tahun 2021 tidak ditemukan kasus infeksi pada luka pasca pemasangan KB implan sehingga dibutuhkan upaya untuk tetap mempertahankan pencegahan infeksi dengan cara memberikan informasi pasca pemasangan KB implan dan perawatan luka. Kesimpulan: Pencegahan infeksi pada luka pasca pemasangan KB implan dapat dicegah dengan cara memberikan informasi pasca pemasangan KB implan dan perawatan luka.

Kata kunci: Implan, Luka pasca pemasangan, Pencegahan infeksi

PENDAHULUAN

Implan adalah kontrasepsi dengan cara memasukkan tabung kecil yang berisi hormon di bawah kulit pada bagian tangan yang dilakukan oleh dokter dan bidan terlatih (Mastiningsih, 2019). Jadena dan indoplant yaitu jenis kontrasepsi implan yang terdiri dari 2 batang yang diisi dengan 75 mg levonorgestrel dengan lama kerja 3 tahun. Berdasarkan data jumlah akseptor baru KB implan menurut BKKBN tahun 2020 terdapat penggunaan

metode kontrasepsi implan sebanyak 51,536 dan jumlah akseptor KB implan di provinsi Jawa Tengan tahun 2019 terdapat 13,5% akseptor. Data pada Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara salah satunya kecamatan Susukan pada tahun 2019 terdapat penggunaan metode kontrasepsi KB implan terdapat 646 akseptor dan hasil studi kasus pada tahun 2020 terdapat akseptor baru KB implan berjumlah 220 akseptor. Berdasarkan hasil tersebut terjadi penurunan

penggunaan alat kontrasepsi KB implan karena pada tahun 2019 ada kegagalan pada akseptor KB implan yaitu mengalami infeksi pada luka insisi pasca pemasangan KB implan.

Pada studi pendahuluan terdapat 5 akseptor baru KB implan dan salah satu akseptor baru KB implan mengalami infeksi pada hari ke 5 setelah pemasangan dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan ibu mengenai informasi pasca pemasangan KB implan dan apabila infeksi tidak diatasi maka dapat menyebabkan parahnya luka insisi pasca pemasangan KB implan yang akan timbulnya nanah pada daerah luka insisi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka insisi pasca pemasangan KB implan.

Pada tindakan pemasangan KB implan yaitu melakukan insisi di bawah kulit sehingga perlu adanya pencegahan infeksi saat pemasangan KB implan dan pasca pemasangan KB implan. Asuhan kebidanan yang diberikan yaitu melakukan prosedur pemasangan KB implan dengan cara steril yaitu mencuci tangan, memakai sarung tangan, serta menggunakan alat pemasangan KB implan yang sudah dalam keadaan steril dan asuhan pada pasca pemasangan KB implan yaitu memberitahu ibu untuk tetap menjaga kebersihan luka insisi dan menerapkan informasi pasca pemasangan KB implan yang bertujuan agar tidak terjadi infeksi pasca pemasangan KB implan serta dilakukan perawatan luka pada luka insisi pasca pemasangan KB implan sesuai dengan prosedur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan studi kasus yang dilakukan pada bulan Maret-April 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara dan observasi luka selama 3 hari. Pengumpulan data pada studi kasus ini yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu alat dokumentasi, lembar *informed consent* dan dokumen manajemen langkah varney, alat tes kehamilan (*test pack*), peralatan pengukur

tanda-tanda vital, peralatan pemasangan KB implan indoplant dan media informasi berupa leaflet.

HASIL

Pada penelitian ini merupakan ringkasan hasil yang dilakukan sesuai dengan manajemen kebidanan varney yang terdapat 7 langkah meliputi: pengumpulan data dasar (pengkajian), interpretasi data dasar, identifikasi diagnosis masalah potensial, penetapan kebutuhan tindakan segera, perencanaan asuhan, pelaksanaan asuhan dan evaluasi serta sudah dilakukan penelitian berdasarkan etik No.B.LPMM-UHB/370/08/2021 dan sudah dilakukan persetujuan atas segala tindakan asuhan kebidanan yang akan diberikan dengan hasil sebagai berikut:

Hasil pengkajian pada hari pertama didapatkan data fokus yaitu pasien bernama Ny. SW umur 26 tahun suku Jawa, ibu mengatakan datang ke puskesmas ingin menggunakan alat kontrasepsi KB implan dan ibu mengatakan tidak ada keluhan, riwayat menstruasi dalam batas normal dan haid terakhir tanggal 5 maret 2021, riwayat kesehatan ibu dan keluarga yaitu ibu mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit hipertensi, jantung, diabetes militus, epilepsi, TBC paru, keputihan, perdarahan, asma, hepatitis, dan riwayat kanker serta tumor, ibu mengatakan sudah mempunyai 1 anak berumur 3 bulan, riwayat KB yaitu ibu mengatakan sebelumnya menggunakan KB kondom dari setelah menikah sampai lahirnya anak pertama dan kemudian ibu mengatakan sudah dilakukan pemasangan KB implan dengan keluhan perih pada bekas luka insisi.

Hasil data obyektif yang didapatkan yaitu Tekanan darah 110/80 mmHg, Nadi 84 x/menit, Pernafasan 22 x/menit, Suhu 36,6 °C, Tinggi badan 145 cm, LILA 25 cm, Berat badan 50 kg, IMT 23,7 kg/m² dan dilakukan pemeriksaan khusus dengan hasil dalam batas normal yaitu meliputi muka/wajah tidak pucat, konjungtiva berwarna merah muda, hidung dan telinga tidak ada pembesaran polip, bibir tampak tidak pucat, tidak ada

pembesaran pada kelenjar thyroid dan getah bening, tidak ada pembesaran atau benjolan pada payudara, pengeluaran ASI, serta tampak simetris dan tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembesaran dan benjolan pada abdomen serta tidak ada nyeri tekan pada perut bagian bawah, vulva vagina tampak bersih tidak ada pengeluaran pervagina serta tidak ada varises dan oedema pada area anogenital, ekstremitas atas dan bawah tidak oedema serta tidak ada varises.

Hasil pemeriksaan penunjang pada akseptor KB implan yaitu dilakukan pemeriksaan urine (test pack) dengan hasil: negatif.

Asuhan kebidanan yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu Mempersiapkan alat dan APD dengan standar level 2 yaitu masker medis, sarung tangan, dan hazmat gown, Memberitahu ibu hasil pemeriksaan yaitu semua hasil pemeriksaan dalam batas normal dan ibu tidak ada kontraindikasi maka ibu dapat dilakukan pemasangan KB implan indoplant, Memberikan konseling pra pemasangan KB implan yaitu meliputi pengertian implan, jenis KB implan, mekanisme kerja KB implan, efektivitas KB implan, indikasi KB implan, kontraindikasi KB implan, keuntungan KB implan, efek samping KB implan, Memberikan lembar *informed consent* untuk ibu menandatangani atas persetujuan akan dilakukannya tindakan, Melakukan pemasangan KB implan sesuai dengan teori dan prosedur, Memberikan konseling pasca pemasangan KB implan yaitu luka insisi tetap dibiarkan kering dan bersih selama 48 jam guna untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka insisi tersebut, efek samping setelah pemasangan akan merasakan sedikit perih dan lebam pada daerah luka insisi tetapi hal ini tidak perlu di khawatirkan, tetap melakukan aktivitas seperti biasa hanya saja hindari benturan, gesekan, dan penekanan pada daerah insisi, balutan luka jangan dibuka selama 48 jam dan plester dipertahankan hingga luka sembuh agar terhindar dari mikroorganisme, setelah luka sembuh daerah insisi dapat disentuh dan dicuci dengan tekanan yang wajar, Memberikan konseling tentang

pencegahan infeksi meliputi pengertian infeksi, tanda- tanda infeksi yang meliputi nyeri yang tidak kunjung sembuh dalam waktu panjang, timbul rasa panas pada luka insisi dan disertai demam ,kemerahan pada luka insisi yang tidak kunjung hilang, bengkak pada bekas luka dalam waktu lama serta mengeluarkan cairan seperti nanah , dan cara mencegah infeksi antara lain selalu menjaga kebersihan terutama pada area luka insisi dan sekitarnya, menghindari aktivitas yang mengangkat beban terlalu berat dan Memberikan konseling tentang pemenuhan nutrisi untuk penyembuhan luka insisi tersebut meliputi pengertian nutrisi dan contoh nutrisi yang dibutuhkan untuk membantu penyembuhan luka yaitu memperbanyak makanan yang mengandung tinggi protein, Memberikan terapi obat untuk mengurangi nyeri setelah pemasangan serta multivitamin untuk menjaga kekebalan tubuh dan Memberikan informasi untuk kunjungan ulang dihari ke 3 yaitu untuk menilai kondisi luka pada insisi tersebut.

Asuhan kebidanan pada hari ke 3 dilakukan observasi luka insisi pasca pemasangan KB implan sesuai prosedur dengan hasil luka tidak ada tanda-tanda infeksi luka dalam keadaan kering dan harus tetap dilakukan perawatan luka agar luka tetap bersih dan mencegah terjadinya infeksi pasca pemasangan KB implan dengan cara membuka balutan luka insisi, menilai luka dengan cara *inspeksi* untuk mengetahui adanya tanda-tanda infeksi dan menekan area sisi pada luka secara perlahan untuk mengetahui adanya pengeluaran cairan nanah, membersihkan area luka insisi menggunakan kassa steril dan cairan NaCl dari sisi ke sisi secara perlahan dan searah, mengeringkan area luka insisi menggunakan kassa kering yang steril, memastikan luka sudah dalam keadaan kering dan tidak lembab, menutup kembali luka insisi menggunakan plester anti air yang bertujuan agar tidak mudah basah dan lembab.

Asuhan kebidanan pada hari ke 5 yaitu Memberikan penjelasan kembali tentang efektif kerja KB implan indoplant yaitu efektif dalam waktu 3 tahun, Memberikan

informasi pada ibu untuk datang kembali ke puskesmas apabila ibu mengalami keluhan atau masalah setelah pemasangan KB implan dan apabila ingin melepas KB implan indoplant tersebut. Hasil yang diperoleh yaitu ibu mengatakan tidak ada keluhan pada hari ini dan bekas luka insisi pasca pemasangan KB implan tidak terjadi infeksi dengan hasil bersih tidak ada cairan nanah dan tidak lembab.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat 3 kali pertemuan antara peneliti dan responden. Pada pertemuan pertama dilakukan pengkajian pada pasien dan dilakukan pemasangan KB implan sesuai dengan prosedur yaitu menggunakan prinsip steril guna untuk mencegah terjadinya infeksi pasca pemasangan KB implan (Mastiningsih, 2019). Pertemuan kedua dilakukan observasi luka insisi dengan cara melakukan perawatan luka dengan benar sesuai dengan prosedur agar luka tetap dalam keadaan bersih dan tidak lembab (Aminuddin, 2020). Pertemuan ketiga dilakukan evaluasi kembali untuk menilai keadaan luka pasca pemasangan KB implan dengan hasil: luka tidak terjadi infeksi setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 3 kali pertemuan. Pencegahan infeksi sudah dilakukan dengan cara perawatan luka sesuai dengan prosedur dan memberikan informasi pasca pemasangan KB implan (Rahayu dan Prijatni, 2015).

SIMPULAN

Pada penelitian ini sudah dilakukan asuhan kebidanan pada akseptor KB implan selama 3 kali pertemuan yang bertujuan untuk melakukan pencegahan infeksi pada luka insisi pemasangan KB implan dengan cara memberikan informasi pasca pemasangan KB implan secara jelas dan melakukan perawatan luka sesuai dengan prosedur pada luka insisi pasca pemasangan KB implan pada akseptor KB implan.

SARAN

Bagi akseptor KB implan diharapkan untuk tetap mematuhi informasi yang sudah diberikan oleh bidan mengenai pasca pemasangan KB implan indoplant dan melakukan perawatan luka pada area luka pasca pemasangan KB implan dengan baik agar luka insisi tidak terjadi infeksi serta harus tetap memantau keadaan luka pasca pemasangan KB implan dikarenakan resiko terjadinya infeksi sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, dkk. (2020). *Modul Perawatan Luka*. Samarinda: CV. Gunawana Lestari.
- BKKBN. (2020). Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Retrieved January 30, 2021, from <https://www.ibi.or.id/media/Webinar%20IDM%202020/IDM%202020%20BKKBN.pdf>
- Dinkes. (2019). Statistik daerah provinsi jateng. Retrieved February 1, 2020, from <https://jateng.bps.go.id/dynamictable/2019/02/20/405/jumlah-pasangan-usia-subur-pus-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2015-2017.html>.
- Indrianto dan Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta: BPF
- Irianti. 2019. *Konsep Kebidanan Memahami Dasar-Dasar Konsep Kebidanan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jitowiyono dan Rouf. 2019. *Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Marmi. 2016. *Buku Ajar Pelayanan KB*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mastiningsih. (2019). *Buku Ajar Program Pelayanan Keluarga Berencana*. Bogor: In Media.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurwiandani. 2018. *Dokumentasi Kebidanan Konsep Dan Aplikasi Dokumentasi Kebidanan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Purwoastuti dan Walyani. 2020. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Rahayu dan Prijatni. (2015). *Praktikum kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Pusat Pendidikan sumber daya manusia kesehatan*. Jakarta.
- Rusmini, dkk. 2017. *Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi Berbasis Evidence Based*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Umar.2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.